

## PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SDN 1 PANJER MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING*

Murda Ningtyas

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [murdaningtyas5@gmail.com](mailto:murdaningtyas5@gmail.com)

### Abstrak

Hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 1 Panjer yang dicapai belum menunjukkan suatu keberhasilan yang baik. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Tematik dan keaktifan siswa kelas IV SDN 1 Panjer semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan jumlah subjek penelitian 14 peserta didik. Problem base learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri. Pengumpulan data melalui tes, observasi. Dari hasil penelitian tindakan kelas dianalisis secara deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Tematik dan keaktifan siswa. Pra siklus nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 65,14 pada siklus I sudah meningkat menjadi 72,86 dan pada siklus 2 meningkat 79,86. Tingkat keaktifan siswa juga meningkat pada pra siklus rata-rata 43,87 (rendah) pada siklus I meningkat menjadi 66,33 (sedang), dan pada siklus II meningkat menjadi 73,47 (tinggi). Kesimpulan dari hasil data tersebut diatas bahwa penerapan *problem base learning* pada peserta didik kelas IV SDN 1 Panjer meningkat signifikan.

**Kata Kunci :** *Problem Base Learning, Hasil Belajar, Keaktifan*

### Abstract

*The thematic learning outcomes of the fourth grade students of SDN 1 Panjer have not shown a good success. The application of the problem based learning learning model is carried out to improve thematic learning outcomes and activity of fourth grade students of SDN 1 Panjer 1 semester of the 2020/2021 academic year, with the number of research subjects 14 students. Problem base learning is learning that uses real problems in everyday life (authentic) that are open-ended to be solved by students to develop thinking skills, problem solving skills, social skills, skills for independent study. Collecting data through tests, observations. From the results of classroom action research analyzed descriptively qualitatively, it shows that the application of problem based learning in learning activities can improve thematic learning outcomes and student activity. Pre-cycle the average score of students only reached 65.14 in the first cycle, it had increased to 72.86 and in the second cycle it increased to 79.86. The level of student activity also increased in the pre-cycle an average of 43.87 (low) in the first cycle increased to 66.33 (medium), and in the second cycle increased to 73.47 (high). The conclusion from the results of the data above is that the application of problem base learning to the fourth grade students of SDN 1 Panjer has increased significantly.*

**Keywords:** *Problem Base Learning, Learning Outcomes, Activity*

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlu dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keaktifan siswa merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. (Yamin, 2007: 77) (Ghiffar, dkk, 2018) Sebagai guru maupun pendidik perlu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan guru. Penilaian dalam pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar siswa saja tetapi juga menilai keaktifan siswa. Penilaian keaktifan siswa

ini dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, keaktifan siswa menjadi faktor penting dalam penanaman pemahaman siswa tentang suatu pengetahuan sehingga memberi dampak besar pada hasil belajar siswa. Saat siswa aktif dalam pembelajaran secara tidak langsung siswa telah merespon stimulus yang diberikan guru dan siswa memiliki pemahaman lebih baik tentang materi yang disampaikan guru, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil hasil ulangan harian terakhir yaitu dari keseluruhan peserta didik yang terdiri dari 14 siswa. KKM yang diterapkan adalah 75, sedangkan peserta didik yang mencapai nilai  $\geq$  KKM hanya mencapai 36% dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 30, sedangkan rerata kelas hanya mencapai 65.14. Hasil belajar mempunyai peranan utama dalam perkembangan belajar mengajar. Suprijono A (2012: 5) berpendapat, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar yang berhasil akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif.” Adapun menurut Rusman (2012: 123) hasil belajar adalah pengalaman peserta didik yang berupa ranah yang berhubungan dengan pengetahuan, ranah berhubungan dengan perasaan, dan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Sardirman (2012:100) menjelaskan bahwa keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang berupa perubahan perilaku positif yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, aspek berhubungan dengan perasaan, dan aspek yang berhubungan dengan aktivitas fisik sebagai hasil atau kegiatan perkembangan belajar. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik dengan menggunakan masalah nyata sebagai bahan pembelajaran. Kemendikbud (Suherti & Rohimah, 2017, hlm. 61) “PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri. Dan mengembangkan atau memperoleh pengetahuan baru”. Model *problem based learning* dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan.

“*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan merancang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya”. Model *problem based learning* dirancang secara inovatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menemukan solusi yang tepat. Menurut Arends (Suherti & Rohimah, 2017, hlm. 70), Ada 5 tahapan utama model *problem based learning* dimulai dari guru memperkenalkan konteks masalah pada peserta didik dan diakhiri dengan menyajikan analisis hasil kerja peserta didik.

**Tabel 1. Sintaks Model *Problem Based Learning***

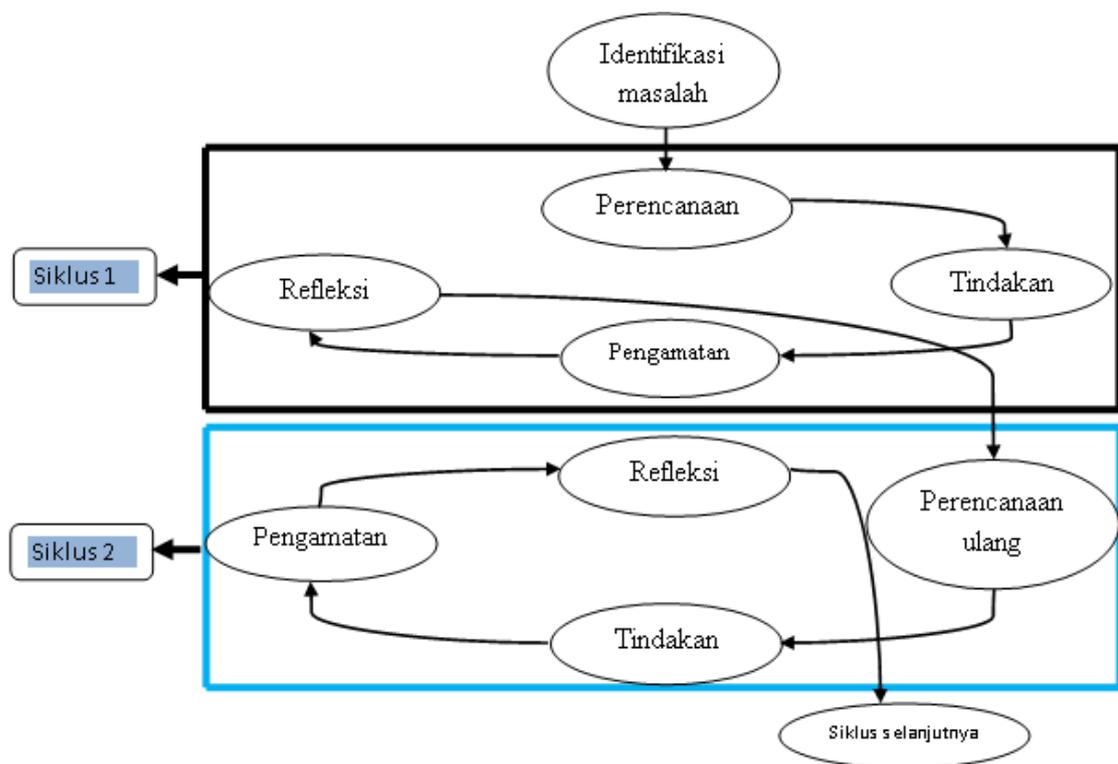
Sintaks Model PBL	Kegiatan Guru
Tahap 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah.

Sintaks Model PBL	Kegiatan Guru
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk meneliti	Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun pekelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, model; dan membantu siswa dalam berbagi tugas dengan temannya untuk menyampaikan kepada orang lain.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses belajar yang mereka lakukan.

Sumber: Suherti & Rohimah (2017, hlm. 70)

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Adapun rencana penelitian mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Hopkins dengan model spiral (dalam Sanjaya, 2009: 54) dengan bagan dibawah ini:



Gambar Bagan 1. Penelitian Model Spiral Hopkins

Berdasarkan alur siklus yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa tahapan yang akan digunakan peneliti adalah perencanaan pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari pelaksanaan siklus pertama bila hasil yang di dapatkan belum sesuai dengan target maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pada siklus selanjutnya alur yang digunakan pun sama yaitu dimulai dari perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi.

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjer, kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen dengan jumlah siswa 14 anak, laki-laki sebanyak 4 anak dan perempuan sebanyak 10 anak. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan sebagai berikut :

1) Teknik Tes

Sudjana (1989: 35) mengemukakan bahwa “Tes adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Menurut Kerlinger (2006) tes adalah prosedur sistematis ketika individu yang diuji dihadapkan pada sejumlah rangsang untuk ditanggapinya dan tanggapan itu memungkinkan penguji membarikan angka bagi pihak yang diuji. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar tematik.

2) Teknik Observasi

Padmono (2007:27) mengemukakan observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara teliti tentang aspek-aspek yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas dengan bantuan observer. Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan berupa lembar observasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data Hasil Perencanaan Tindakan

- A. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (terlampir)
- B. Menyiapkan instrumen yang dibutuhkan
  - Lembar observasi (terlampir)
  - Lembar Kerja Peserta Didik (terlampir)
  - Lembar evaluasi (terlampir)
- C. Diskusi dengan teman sejawat tentang rencana tindakan.
- D. Hasil observasi keaktifan dan tes formatif pada setiap siklus sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Tes Formatif pada Siklus II**

No	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan	
					T	TT
1	Alanis Aisyahfahrani Hilmi Putri	92	76	100	√	-
2	Amanah Dwi Zhakira	62	64	77	√	-
3	Annabila Putri	60	72	77	√	-
4	Ardhan Prasetyo	48	68	70	-	√
5	Aulia Safitri	70	84	83	√	-
6	Cucu Nur'aini	86	76	90	√	-
7	Desla Panca Yoga	30	64	77	√	-
8	Fatkh Razzaq Joparista	78	88	90	√	-
9	Finza Alma Malikha	36	68	77	√	-
10	Fiorenza Almira Cantika	78	56	70	-	√
11	Kinanti Sabarani	62	64	63	-	√
12	Kirana Dewi	76	84	77	√	-

No	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan	
					T	TT
13	Maryam Putri Ramadhani Boreel	72	76	90	√	-
14	Moses Yuki Suryo Aji	62	80	77	√	-
	Jumlah	912	1020	1118		
	Rata-rata	65.14	72.86	79.86		
	Jumlah Tuntas	5	8	11		
	Jumlah Belum Tuntas	9	6	3		
	Presentase Tuntas	36 %	57 %	79 %		
	Presentase Belum Tuntas	64 %	42 %	21 %		

Tabel 3. Hasil Observer Keaktifan siswa Siklus II

No	Nama	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Kategori
1	Alanis Aisyahfaharani Hilmi Putri	85.71	85.71	Tinggi
2	Amanah Dwi Zhakira	57.14	71.43	Tinggi
3	Annabila Putri	71.43	71.43	Tinggi
4	Ardhan Prasetyo	57.14	71.43	Tinggi
5	Aulia Safitri	57.14	71.43	Tinggi
6	Cucu Nur'aini	71.43	85.71	Tinggi
7	Desla Panca Yoga	42.86	57.14	Sedang
8	Fatkhi Razzaq Joparista	85.71	71.43	Tinggi
9	Finza Alma Malikha	57.14	57.14	Sedang
10	Fiorenza Almira Cantika	57.14	71.43	Tinggi
11	Kinanti Sabarani	57.14	57.14	Sedang
12	Kirana Dewi	85.71	85.71	Tinggi
13	Maryam Putri Ramadhani Boreel	71.43	85.71	Tinggi
14	Moses Yuki Suryo Aji	71.43	85.71	Tinggi
	Jumlah	928.57	1028.57	
	Rata-rata	66.33	73.47	
	Kategori	Sedang	Tinggi	

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar tematik dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Panjer yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan problem base learning dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar tematik dan keaktifan siswa yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil pada setiap siklus. Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus peneliti memperoleh hasil tes ulangan pada pembelajaran tematik hanya mencapai rata-rata 65,14 dengan jumlah siswa tuntas belajar 5 siswa dari 14 siswa atau 36 %.

Dan keaktifan siswa yang masih rendah mendorong peneliti untuk merefleksi dan mencari kekurangan yang selama ini terjadi. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem base learning pada siklus I, hasil belajar tematik siswa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 14 peserta didik tuntas 8 peserta didik dengan nilai rata-rata 72.86 atau 57 %. ketuntasan dan pada keaktifan siswa pada siklus I ini masuk kategori sedang karena masih ada 6 siswa dengan

tingkat keaktifan sedang dan 1 siswa dengan tingkat keaktifan rendah. Hasil tes formatif siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, pada hasil belajar tematik dari 14 siswa terdapat 11 siswa dengan nilai memenuhi KKM  $\geq 75$  dengan rata-rata nilai 79,86 atau 79 % ketuntasan dan pada keaktifan siswa pada siklus II ini masuk kategori tinggi dengan 11 siswa dengan tingkat keaktifan tinggi dan 3 siswa dengan tingkat keaktifan sedang, berdasarkan data tersebut dengan model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar tematik dan keaktifan siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

#### **DAFTAR PUSAKA**

- Afifatul Khoiriyah (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (Kkpi) Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Kelas Xi Tkj Di SMK Negeri 1 Sine*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akbar, Sa'dun dkk. 2015. *Implementasi Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arends, Richard. (2008). *Learning to Teach*. Penerjemah: Helly Parjitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill Company.
- Ghiffar, M. A. N., Nurisma, E., Kurniasih, C., & Bhakti, C. P. (2018). Model pembelajaran berbasis blended learning dalam meningkatkan critical thinking skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP Andi Matappa Pangkep* (Vol. 1, No. 1, pp. 85-94).
- Hamalik, Oemar 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid. (2004). *Pembelajaran Tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Matius Juni Untoro. 2018. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Tebansari 1 Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta. SE
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipayoris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.